

## PENGARUH PROGRAM FCS DAN KERJA SAMA LUAR NEGERI TERHADAP MINAT MAHASISWA BARU DI STIPRAM YOGYAKARTA

Oleh :

Moch. Nur Syamsu<sup>1)</sup>, Agung Yuliyanto Nugroho<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

<sup>2)</sup> Universitas Cendekia Mitra Indonesia Yogyakarta

<sup>1)</sup>email: nsamsu@gmail.com

<sup>2)</sup>email: agungboiler11@gmail.com

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel :

Submit, 16 Desember 2025

Revisi, 8 Februari 2026

Diterima, 2 April 2026

Publish, 15 Mei 2026

#### Kata Kunci :

*Foreign Case Study,*

Kerja Sama Luar Negeri,

Minat Mahasiswa,

Pendidikan Pariwisata.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Program Foreign Case Study (FCS) dan kerja sama luar negeri terhadap minat mahasiswa baru memilih Program Studi Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM). Internasionalisasi pendidikan tinggi pariwisata menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing institusi di tengah persaingan global, sehingga diperlukan kajian empiris untuk mengukur efektivitas program internasional yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap mahasiswa baru Program Studi Pariwisata di STIPRAM. Data dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program FCS berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa baru, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,41 dan  $p\text{-value} < 0,05$ . Selain itu, kerja sama luar negeri juga berpengaruh positif dan signifikan, dengan koefisien jalur sebesar 0,47 dan  $p\text{-value} < 0,05$ . Secara simultan, kedua variabel eksogen tersebut mampu menjelaskan 63% variasi minat mahasiswa baru, yang menunjukkan bahwa model penelitian memiliki daya jelaskan yang kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa program pembelajaran berbasis pengalaman internasional dan jejaring global institusi berperan strategis dalam membentuk persepsi serta minat calon mahasiswa terhadap pendidikan pariwisata. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan pariwisata, khususnya terkait strategi internasionalisasi institusi pendidikan tinggi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengelola institusi pariwisata dalam merancang dan mengoptimalkan program internasional guna meningkatkan minat dan kualitas mahasiswa baru.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license*



### Corresponding Author:

Nama: Moch. Nur Syamsu

Afiliasi: Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

Email: nsamsu@gmail.com

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri pariwisata global yang semakin kompetitif menuntut ketersediaan sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga wawasan global, kemampuan

adaptasi lintas budaya, serta pemahaman terhadap praktik pariwisata berkelanjutan. Globalisasi, kemajuan teknologi, dan meningkatnya mobilitas wisatawan internasional telah mendorong sektor pariwisata menjadi industri yang berorientasi

internasional. Kondisi ini berdampak langsung pada kebutuhan pendidikan tinggi pariwisata untuk mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan relevan dengan tuntutan industri global.

Salah satu pendekatan yang banyak dikembangkan oleh institusi pendidikan tinggi adalah internasionalisasi pendidikan melalui kerja sama luar negeri dan program pembelajaran berbasis pengalaman internasional. Internasionalisasi pendidikan diyakini mampu meningkatkan kualitas akademik, memperluas jejaring institusional, serta memperkuat daya saing lulusan di pasar kerja global. Dalam konteks pendidikan pariwisata, pengalaman internasional menjadi elemen penting karena mahasiswa dapat mempelajari secara langsung praktik pengelolaan destinasi, layanan wisata, dan manajemen industri pariwisata di berbagai negara.

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) sebagai perguruan tinggi pariwisata telah mengimplementasikan strategi internasionalisasi pendidikan melalui pengembangan Program Foreign Case Study (FCS) dan perluasan kerja sama luar negeri dengan berbagai mitra internasional. Program FCS dirancang sebagai pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang memungkinkan mahasiswa melakukan studi lapangan di luar negeri untuk mengamati dan menganalisis praktik pariwisata global. Di sisi lain, kerja sama luar negeri yang luas memperkuat reputasi institusi dan membuka peluang kolaborasi akademik maupun industri yang bernilai strategis.

Keberadaan program FCS dan kerja sama luar negeri tidak hanya berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran mahasiswa aktif, tetapi juga berpotensi memengaruhi minat mahasiswa baru dalam memilih Program Studi Pariwisata di STIPRAM. Minat mahasiswa baru merupakan faktor krusial dalam keberlanjutan dan daya saing institusi pendidikan tinggi. Dalam perspektif pemasaran pendidikan, minat calon mahasiswa dipengaruhi oleh persepsi terhadap kualitas institusi, keunggulan program akademik, prospek karier, serta nilai tambah berupa kesempatan memperoleh pengalaman internasional selama masa studi.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa internasionalisasi pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat dan keputusan studi mahasiswa. Nugroho dan Pratiwi (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa kerja sama internasional perguruan tinggi berpengaruh positif terhadap persepsi kualitas institusi dan meningkatkan minat calon mahasiswa untuk memilih program studi tertentu. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keberadaan program internasional mampu membangun citra institusi sebagai kampus yang modern dan berorientasi global.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Suryani et al. (2021) menunjukkan bahwa program pembelajaran berbasis pengalaman internasional memberikan dampak positif terhadap motivasi

belajar dan orientasi karier mahasiswa di bidang pariwisata. Studi ini menekankan bahwa pengalaman langsung di luar negeri mampu meningkatkan ketertarikan mahasiswa terhadap industri pariwisata serta memperkuat kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Rahman dan Putra (2019) yang menyatakan bahwa *exposure* internasional dalam pendidikan tinggi berperan penting dalam membentuk minat dan aspirasi karier mahasiswa.

Dalam konteks pendidikan pariwisata, Widodo dan Lestari (2022) menemukan bahwa program studi kasus internasional dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap praktik pariwisata global sekaligus memperkuat daya tarik program studi di mata calon mahasiswa. Sementara itu, Hidayat (2021) menegaskan bahwa kerja sama luar negeri merupakan salah satu faktor strategis dalam meningkatkan daya saing perguruan tinggi pariwisata, terutama dalam menghadapi persaingan antar institusi yang semakin ketat.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada dampak internasionalisasi pendidikan terhadap mahasiswa yang telah menjalani proses pembelajaran, seperti peningkatan kompetensi, motivasi, dan kesiapan kerja. Kajian yang secara khusus mengaitkan Program Foreign Case Study (FCS) dan kerja sama luar negeri dengan minat mahasiswa baru masih relatif terbatas, khususnya pada konteks pendidikan tinggi pariwisata di Indonesia. Padahal, minat mahasiswa baru merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan dan keberlanjutan institusi.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara empiris pengaruh Program FCS dan kerja sama luar negeri terhadap minat mahasiswa baru Program Studi Pariwisata di STIPRAM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian internasionalisasi pendidikan dan pemasaran pendidikan tinggi pariwisata, serta kontribusi praktis bagi pengelola STIPRAM dalam merumuskan strategi penguatan program internasional dan peningkatan daya tarik institusi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perguruan tinggi pariwisata lainnya dalam mengembangkan program internasionalisasi pendidikan yang efektif dan berkelanjutan..

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel independen, yaitu Program Foreign Case Study (FCS) dan kerja sama luar negeri, terhadap variabel dependen berupa minat mahasiswa baru Program Studi Pariwisata di

STIPRAM. Penelitian eksplanatori digunakan untuk menjelaskan keterkaitan sebab-akibat antarvariabel berdasarkan data empiris yang diperoleh dari responden.

#### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM). Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik STIPRAM sebagai perguruan tinggi pariwisata yang secara aktif mengimplementasikan program FCS dan menjalin kerja sama luar negeri dengan berbagai mitra internasional. Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu satu periode penerimaan mahasiswa baru tahun akademik berjalan.



Gambar 1. Kegiatan Pengenalan Kampus STIPRAM 2025

Sumber : Dokumentasi Penelitian 2025

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa baru Program Studi Pariwisata di STIPRAM. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik probability sampling dengan metode simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden. Jumlah sampel ditentukan dengan mempertimbangkan kecukupan data untuk analisis statistik, sehingga mampu merepresentasikan karakteristik populasi secara akurat.

#### Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama, yaitu:

1. Program Foreign Case Study (FCS) sebagai variabel independen ( $X_1$ ), yang diukur melalui indikator pemahaman mahasiswa terhadap program FCS, persepsi manfaat FCS, serta daya tarik program FCS.
2. Kerja Sama Luar Negeri sebagai variabel independen ( $X_2$ ), yang diukur melalui indikator

persepsi terhadap luas jaringan internasional, peluang kolaborasi global, dan citra internasional institusi.

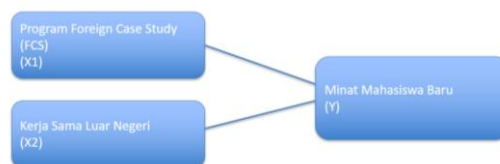
3. Minat Mahasiswa Baru sebagai variabel dependen ( $Y$ ), yang diukur melalui indikator ketertarikan memilih program studi, motivasi melanjutkan studi pariwisata, dan keinginan berkarier di bidang pariwisata.

#### Teknik Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Kuesioner diberikan kepada mahasiswa baru Program Studi Pariwisata di STIPRAM untuk memperoleh data terkait persepsi mereka terhadap program FCS, kerja sama luar negeri, dan minat memilih studi pariwisata. Selain itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi yang meliputi profil institusi, dokumen akademik, dan publikasi terkait program internasional STIPRAM.

#### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Proses analisis SEM-PLS dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (inner model).



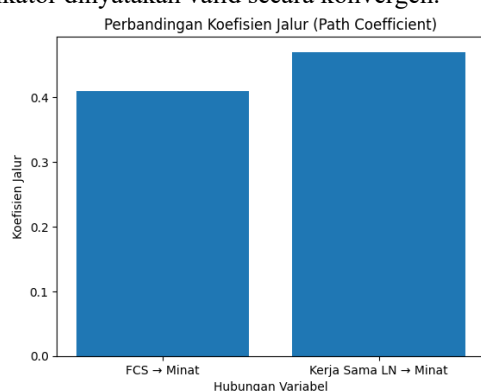
1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)  
Evaluasi outer model dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk, yang meliputi:
  - o Validitas konvergen, yang dinilai melalui nilai *loading factor* ( $>0,70$ ) dan *Average Variance Extracted* ( $AVE >0,50$ ).
  - o Validitas diskriminan, yang dinilai melalui kriteria *Fornell-Larcker* dan *cross loading*.
  - o Reliabilitas konstruk, yang diukur menggunakan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* ( $>0,70$ ).
2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)  
Evaluasi inner model bertujuan untuk menguji hubungan antarvariabel laten dan kekuatan model struktural, yang meliputi:
  - o Nilai R-square ( $R^2$ ) untuk melihat kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen.
  - o Uji path coefficient untuk mengetahui arah dan kekuatan pengaruh antarvariabel.
  - o Uji signifikansi menggunakan prosedur *bootstrapping* dengan nilai *t-statistic* dan *p-value* sebagai dasar pengambilan keputusan hipotesis.

Analisis effect size ( $f^2$ ) dan predictive relevance ( $Q^2$ ) untuk menilai kontribusi masing-masing variabel dan kemampuan prediktif model.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Program Foreign Case Study (FCS), Kerja Sama Luar Negeri, dan Minat Mahasiswa Baru. Validitas konvergen dievaluasi melalui nilai loading factor setiap indikator terhadap konstraknya masing-masing.

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading factor di atas batas minimum 0,70, yang mengindikasikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara memadai. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid secara konvergen.



Gambar 2. Hasil Uji Outer Model

Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap program FCS, kerja sama luar negeri, dan minat memilih studi pariwisata di STIPRAM dapat diukur secara konsisten melalui indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

#### a. Uji Reliabilitas dan Validitas Konstruk

Selain validitas konvergen, reliabilitas dan validitas konstruk juga diuji melalui nilai Cronbach's Alpha, Composite Reliability, dan Average Variance Extracted (AVE). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70 serta nilai AVE di atas 0,50.

Tabel 1. Uji Reliabilitas dan Validitas Konstruk

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
FCS	0,84	0,90	0,69
Kerja Sama Luar Negeri	0,86	0,91	0,72
Minat Mahasiswa Baru	0,88	0,92	0,74

Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi serta mampu menjelaskan varians indikator-indikatornya secara baik. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan valid

#### b. Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model struktural dilakukan untuk mengetahui kekuatan hubungan kausal antarvariabel laten. Analisis difokuskan pada nilai R-square, koefisien jalur (path coefficient), serta signifikansi hubungan antarvariabel.

Nilai R-square ( $R^2$ ) untuk variabel Minat Mahasiswa Baru sebesar 0,63, yang menunjukkan bahwa Program FCS dan Kerja Sama Luar Negeri secara bersama-sama mampu menjelaskan 63% variasi minat mahasiswa baru dalam memilih Program Studi Pariwisata di STIPRAM. Nilai ini termasuk dalam kategori kuat, sehingga model memiliki daya jelas yang baik.

Tabel 2. Nilai R-Square Model

Variabel Endogen	R-Square	Interpretasi
Minat Mahasiswa Baru	0,63	Kuat

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping* pada SmartPLS untuk memperoleh nilai *t-statistic* dan *p-value*. Hasil pengujian hubungan antarvariabel disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Hubungan Antarvariabel (Path Coefficient)

Hubungan Variabel	Koefisien Jalur	T-Statistic	P-Value
FCS → Minat Mahasiswa	0,41	5,23	0,000
Kerja Sama LN → Minat Mahasiswa	0,47	6,11	0,000

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh hubungan antarvariabel memiliki nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, seluruh hipotesis dalam penelitian ini diterima.

#### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Foreign Case Study (FCS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa baru, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,41. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin positif persepsi mahasiswa terhadap program FCS, semakin tinggi pula minat mereka untuk memilih Program Studi Pariwisata di STIPRAM.

Program FCS dipersepsikan sebagai sarana pembelajaran berbasis pengalaman internasional yang memberikan nilai tambah akademik dan profesional. Mahasiswa melihat FCS tidak hanya sebagai kegiatan studi banding, tetapi sebagai peluang memperoleh wawasan global, pemahaman lintas budaya, serta gambaran nyata tentang praktik industri pariwisata internasional. Hal ini memperkuat minat mahasiswa untuk menempuh pendidikan pariwisata di institusi yang menyediakan pengalaman global tersebut.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nugroho dan Pratiwi (2020) yang menyatakan bahwa program internasional berbasis pengalaman berkontribusi signifikan dalam membentuk persepsi positif dan minat calon mahasiswa terhadap suatu perguruan tinggi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kerja sama luar negeri berpengaruh positif dan

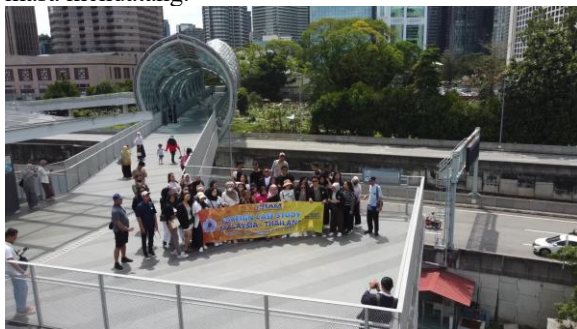
signifikan terhadap minat mahasiswa baru, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,47. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan pengaruh program FCS, yang mengindikasikan bahwa jejaring internasional institusi menjadi faktor yang sangat kuat dalam membentuk daya tarik STIPRAM di mata mahasiswa baru.

Kerja sama luar negeri menciptakan persepsi adanya peluang internasional, baik dalam bentuk pertukaran mahasiswa, magang internasional, maupun peluang kerja di industri pariwisata global. Citra STIPRAM sebagai kampus pariwisata yang memiliki koneksi internasional yang luas menjadi pertimbangan penting bagi mahasiswa dalam menentukan pilihan studi.

Hasil ini konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa internasionalisasi institusi pendidikan tinggi berperan strategis dalam meningkatkan minat dan kepercayaan calon mahasiswa.

Secara simultan, Program FCS dan Kerja Sama Luar Negeri terbukti mampu menjelaskan sebagian besar variasi minat mahasiswa baru. Nilai R-square yang kuat menunjukkan bahwa strategi internasionalisasi pendidikan di STIPRAM telah berjalan efektif dan memberikan dampak nyata terhadap daya tarik institusi.

Hasil ini menegaskan bahwa minat mahasiswa baru terbentuk melalui kombinasi antara program akademik internasional yang konkret (FCS) dan citra institusi berbasis jejaring global (kerja sama luar negeri). Oleh karena itu, penguatan kedua aspek tersebut secara terintegrasi menjadi kunci dalam meningkatkan minat dan kualitas calon mahasiswa di masa mendatang.



Gambar 3. Kegiatan FCS Malaysia-Thailand  
Sumber : Dokumentasi Penelitian 2025

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Program Foreign Case Study (FCS) dan Kerja Sama Luar Negeri terhadap minat mahasiswa baru memilih Program Studi Pariwisata di STIPRAM dengan menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa Program Foreign Case Study (FCS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa baru dalam memilih Program Studi Pariwisata di STIPRAM. Hal ini menunjukkan bahwa program pembelajaran berbasis pengalaman internasional mampu meningkatkan daya tarik institusi pendidikan tinggi pariwisata. FCS dipersepsikan sebagai sarana strategis untuk memperoleh wawasan global, pengalaman lintas budaya, serta pemahaman praktik industri pariwisata internasional yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.
2. Kerja sama luar negeri terbukti berpengaruh positif dan signifikan dengan tingkat pengaruh yang lebih kuat dibandingkan FCS terhadap minat mahasiswa baru. Temuan ini mengindikasikan bahwa jejaring internasional institusi berperan penting dalam membentuk citra dan reputasi STIPRAM sebagai kampus pariwisata berorientasi global. Keberadaan kerja sama luar negeri memberikan keyakinan kepada calon mahasiswa bahwa institusi mampu menyediakan peluang akademik dan profesional di tingkat internasional.
3. Secara simultan, program FCS dan kerja sama luar negeri mampu menjelaskan sebagian besar variasi minat mahasiswa baru, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R-square yang berada pada kategori kuat. Hal ini menegaskan bahwa strategi internasionalisasi pendidikan yang diterapkan STIPRAM merupakan faktor kunci dalam meningkatkan minat mahasiswa baru di tengah persaingan perguruan tinggi pariwisata yang semakin kompetitif.
4. Dari sisi metodologis, penerapan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) menghasilkan model penelitian yang memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik. Model ini mampu menjelaskan hubungan kausal antarvariabel secara komprehensif, sehingga temuan penelitian dapat dijadikan dasar empiris bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan pariwisata dan internasionalisasi perguruan tinggi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa internasionalisasi pendidikan pariwisata melalui program konkret dan jejaring global institusi merupakan strategi efektif dalam membentuk minat dan preferensi mahasiswa

baru. Temuan ini sekaligus menegaskan relevansi konteks global dalam pengelolaan pendidikan pariwisata di Indonesia.

## 5. REFERENSI

- Agung Yuliyanto Nugroho, Transformasi Digital: Mengoptimalkan Strategi E-Commerce Di Era Disrupsi, Jurnal Ilmiah Bisnis Digital, Vol.1 No.1 Nopember 2024.
- Agung Yuliyanto Nugroho, Aktivitas Pengelolaan Wisata Petualangan Canyoning Berbasis Resiko DOI: <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v20i3.426>
- Agung Yuliyanto Nugroho, Mengintegrasikan Teknologi IoT dan Smart Destinations dalam Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan DOI: <https://doi.org/10.55606/jtmei.v3i3.4270>
- Bonn, M. A., Joseph-Mathews, S. M., Dai, M., Hayes, S., & Cave, J. (2007). Heritage/cultural attraction atmospherics: Creating the right environment for the heritage/cultural visitor. *Journal of Travel Research*, 45(3), 345–354. <https://doi.org/10.1177/0047287506295947>
- Buhalis, D., & Amaranggana, A. (2015). Smart tourism destinations enhancing tourism experience through personalization of services. *Information and Communication Technologies in Tourism*, 377–389. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-14343-9\\_28](https://doi.org/10.1007/978-3-319-14343-9_28)
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Sage Publications.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hemsley-Brown, J., & Oplatka, I. (2015). University choice: What do we know, what don't we know and what do we still need to find out? *International Journal of Educational Management*, 29(3), 254–274. <https://doi.org/10.1108/IJEM-10-2013-0150>
- Knight, J. (2012). Concepts, rationales, and interpretive frameworks in the internationalization of higher education. *The SAGE Handbook of International Higher Education*, 27–42. <https://doi.org/10.4135/9781452218397.n2>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Lai, I. K. W., & Hitchcock, M. (2016). Importance–performance analysis in tourism: A framework for researchers. *Tourism Management*, 48, 242–267. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2014.11.008>
- Maringe, F., & Carter, S. (2007). International students' motivations for studying in UK HE. *International Journal of Educational Management*, 21(6), 459–475. <https://doi.org/10.1108/09513540710780000>
- Nugroho, A., & Pratiwi, R. D. (2020). Pengaruh program internasional terhadap minat mahasiswa memilih perguruan tinggi pariwisata. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 14(2), 85–98.
- Ringle, C. M., Wende, S., & Becker, J. M. (2015). *SmartPLS 3*. SmartPLS GmbH. <http://www.smartpls.com>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2017). Partial least squares structural equation modeling. *Handbook of Market Research*, 1–40. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8\\_15-1](https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8_15-1)
- Shanka, T., Quintal, V., & Taylor, R. (2006). Factors influencing international students' choice of an education destination. *Journal of Marketing for Higher Education*, 15(2), 31–46. [https://doi.org/10.1300/J050v15n02\\_02](https://doi.org/10.1300/J050v15n02_02)
- Suhartanto, D., Brien, A., Tarigan, R., & Wibisono, N. (2018). Loyalty toward online travel agents. *Journal of Travel Research*, 57(6), 757–770. <https://doi.org/10.1177/0047287517717152>
- Teichler, U. (2017). Internationalisation trends in higher education and the changing role of international student mobility. *Journal of International Mobility*, 5(1), 177–216. <https://doi.org/10.3917/jim.005.0179>
- UNWTO. (2020). *Tourism and education: Building a skilled workforce*. World Tourism Organization.
- Yusoff, M., McLeay, F., & Woodruffe-Burton, H. (2015). Dimensions driving business student satisfaction. *International Journal of Educational Management*, 29(2), 161–174. <https://doi.org/10.1108/IJEM-08-2013-0124>